

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN RELIGIUSITAS MAJELIS  
DẒIKIR DAN ŞHALAWAT GANDRUNG NABI  
( STUDI KASUS DI NGETOS MOJOAGUNG  
KARANGRAYUNG GROBOGAN PURWODADI)**



**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**MIFTAKHUN NURUL JANNAH  
17204011003**

**YOGYAKARTA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Miftakhun Nurul Jannah**  
NIM : 17204011003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



**Miftakhun Nurul Jannah**  
NIM. 17204011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Miftakhun Nurul Jannah**  
NIM : 17204011003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



**Miftakhun Nurul Jannah**  
NIM. 17204011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhun Nurul Jannah  
NIM : 17204011003  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Miftakhun Nurul Jannah  
NIM. 17204011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-242/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN RELIGIUSITAS MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT  
GANDRUNG NABI (Studi Kasus di Ngetos Mojoagung Karangrayung Grobogan  
Puwodadi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIPTAKHUN NURUL JANNAH, S.Pd.I  
Nomor Induk Mahasiswa : 17204011003  
Telah diujikan pada : Senin, 24 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 610ccab672c3

Ketua Sidang

Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd  
SIGNED



Valid ID: 61f0d84476bec

Penguji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag  
SIGNED



Valid ID: 61f2580d6295f

Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
SIGNED



Valid ID: 61f341ccc113d

Yogyakarta, 24 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN RELIGIUSITAS MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT GANDRUNG NABI  
(Studi Kasus di Ngetos Mojoagung Karangrayung Grobogan Puwodadi)


Nama : Miftakhun Nurul Jannah

NIM : 17204011003

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nasiruddin, M. Si., M. Pd. (  )

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. (  )

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 24 Januari 2022

Hasil : A- (90)

IPK : 3,69

Predikat : Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN RELIGIUSITAS MAJELIS DŽIKIR DAN  
ŞHALAWAT GANDRUNG NABI ( STUDI KASUS DI NGETOS  
MOJOAGUNG KARANGRAYUNG GROBOGAN PURWODADI)**

yang ditulis oleh:

Nama : **Miftakhun Nurul Jannah, S.Pd.I**

NIM : 17204011003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu alaikum, wr. wb*

Yogyakarta, 30 Agustus 2021

Pembimbing,



**Dr. Nasiruddin, M. Si., M. Pd**

## HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar." (Q.S Al-Baqarah: 153).*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada almamater tercinta  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi  
Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

**Miftakhun Nurul Jannah** (17204011003). “*Nilai-Nilai Pendidikan Religiusitas Majelis Dzikir Dan Shalawat Gandrung Nabi (Studi Kasus Di Ngetos Mojoagung Karangrayung Grobogan Purwodadi)*” Tesis. Yogyakarta. Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Majelis sholawat Gandrung Nabi merupakan lembaga pendidikan non formal di masyarakat Ngetos Mojoagung Karangrayung Grobogan Purwodadi merupakan salah satu majelis yang berfungsi sebagai wadah mencari ilmu dan mensyiarkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan dzikir, Shalawat, dan pengajian. Melalui majelis sholawat Gandrung Nabi ini diharapkan mampu menjadi alternatif nilai-nilai keagamaan yang bisa di terapkan kepada masyarakat sekitar maupun masyarakat luas pada umumnya. Dimana majelis Gandrung Nabi sebagai wadah untuk mengembangkan hal-hal positif di kalangan masyarakat melalui kegiatan yang diadakan oleh majelis dzikir dan sholawat Gandrung Nabi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi atau aktualisasi nilai-nilai pendidikan religiusitas majelis dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi. Untuk mengetahui bagaimana implikasi atau dampak dari kegiatan dzikir dan shalawat yang diadakan oleh majelis Gandrung Nabi terhadap nilai-nilai pendidikan religiusitas, serta untuk mengetahui peran kegiatan yang diadakan oleh majelis dzikir dan shalawat Gandrung Nabi dalam mengembangkan pendidikan agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara langsung di tempat penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi-pedagogis. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Sedangkan analisis menggunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Religiusitas Majelis Dzikir Dan Shalawat Gandrung Nabi ( Studi Kasus Di Ngetos Mojoagung Karangrayung Grobogan Purwodadi).

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) implementasi nilai-nilai pendidikan religius Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Purwodadi adalah menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, uswatun hasanah (keteladanan), dermawan (al-amanah “amanah”, memberikan sentuhan, merasa dekat dengan Allah, bukti mahabbah kepada Rasulullah, media dakwah. 2) dampak dari keberadaan mejelis dzikir dan shalawat Gandrung Nabi Purwodadi meliputi: hati dan jiwa menjadi tenang, pembuka semua pintu ilmu (*thalabul ilmi*), ukhuwah *Islamiyah* atau silaturahmi, mendapat syafaat Rasulullah. 3) kontribusi keberadaan yang dilakukan mejelis dzikir dan

shalawat Gandrung Nabi Purwodadi terhadap masyarakat yaitu: perubahan pola pikir, Perubahan sikap dan cara berpakaian dalam proses interaksi sosial, solidaritas tinggi, kreatif, mampu membentengi diri dari hal negatif, memberikan wawasan keagamaan.

**Kata kunci:** Nilai-nilai, Pendidikan Religiusitas, Majelis Gandrung Nabi



## ABSTRACT

Miftakhun Nurul Jannah (17204011003). "The Values of Religious Education in the Council of Dzikir and Shalawat Gandrung Nabi (Case Study in Ngetos Mojoagung Karangrayung Grobogan Purwodadi)" Thesis. Yogyakarta. Master of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

This research was motivated by the Gandrung Nabi sholawat Council, a non-formal educational institution in the Ngetos Mojoagung community. Through the Gandrung Nabi sholawat assembly, it is hoped that it will be able to become an alternative to religious values that can be applied to the surrounding community and the wider community in general. Where the Gandrung Nabi assembly is a forum for developing positive things in the community through activities held by the Gandrung Nabi remembrance and sholawat assembly.

This study aims to describe the implementation or actualization of the religious values of the dzikir assembly and shalawat Gandrung Nabi. To find out how the implications or impacts of the dhikr and shalawat activities held by the Gandrung Nabi assembly on the values of religious education, and to find out the role of the activities held by the Gandrung Nabi remembrance and shalawat assembly in developing Islamic religious education.

This type of research is a field research with a qualitative approach which is carried out directly at the research site. The research approach used is a psychological-pedagogical approach. The techniques used by researchers in data collection are observation methods, in-depth interviews, and documentation. While the analysis uses descriptive analysis by describing the Religious Education Values of the Dikir Council and halawat Gandrung Nabi (Case Study in Ngetos Mojoagung Karangrayung Grobogan Purwodadi).

The results of this study are: 1) the implementation of the religious educational values of the Majelis Dhikr and Shalawat Gandrung Nabi Purwodadi is to increase faith and devotion to Allah, *uswatun hasanah* (exemplary), philanthropist (*al-amanah* "amanah", giving a touch, feeling close to Allah, the proof of *mahabbah* to the Prophet, the media of *da'wah*) 2) the impact of the existence of the Gandrung Prophet Purwodadi's dhikr and shalawat assembly include: heart and soul becoming calm, opening all doors of knowledge (*thalabul ilmi*), *ukhuwah Islamiyah* or friendship, getting the intercession of the Messenger of Allah. 3) the contribution of the existence of the Gandrung

Nabi Purwodadi dhikr and shalawat assembly to the community, namely: changes in mindset, changes in attitudes and ways of dressing in the process of social interaction, high solidarity, creative, able to fortify themselves from negative things, providing religious insight.

Keywords: Values, Religious Education, Majelis Gandrung Nabi.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) darihuruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 atau Nomor: 0543 b/u 1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

س	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	„iddah

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	„illah

(Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata – kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرايت الأَنْبَاء	Ditulis	karāmah al-aulyā
------------------	---------	------------------

2. Bila ta“ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t atau h.

زكاة انْفَطَر	Ditulis	zakātul - fitri
---------------	---------	-----------------

### D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جِبْ هَتْ	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya` mati	Ditulis Ditulis	Ā



تَسْتَسْ		Tansā
Kasrah + ya` mati كَرَّيْ	Ditulis	Ī
	Ditulis	Karīm
Dhammah + wawu mati فُرُضْ	Ditulis	ú Furúđ
	Ditulis	

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` mati بُكِي	Ditulis	Ai
	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati قِوِلْ	Ditulis Ditulis	Au Qaul

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

آآتِي	Ditulis	A`antum
اعْدَتْ	Ditulis	U`iddat
نَنْئِي شَكَرْتِي	Ditulis	La`insyakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

انقرأ	Ditulis	al-Qur`ān
انقبس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikitinya dengan menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

انسبء	Ditulis	as` Samā`
انشس	Ditulis	asy-Syams

### I. Penulisan Kata – Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذء انفرءض	Ditulis	zawāīal-furīd
ءم انسءت	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

*Assalamu 'alaikum waramahtullahi wabarakatu*

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan serangkaian penelitian dan menyusun tesis ini yang berjudul “ Nilai-nilai Pendidikan Religiusitas Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi (Studi Kasus di Ngetos Mojoagung Karangrayung Grobogan Purwodadi)”. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Magister (Strata2) Pendidikan Agama Islam (M.Pd.), diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan tesis ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada ;

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Nasiruddin, M, Si., M. Pd selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj Na'imah, M.Hum. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dari awal hingga akhir semester.
5. Segenap civitas akademika (Guru Besar, Dosen dan pegawai) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan tesis ini.
6. Ketua, anggota dan jamaah majelis sholawat Gandrung Nabi yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian sebagai informan.  
Semoga Allah membalas jasa-jasa beliau dengan balasan yang lebih baik. Aamiin Ya Rabbal ,,Alamiin.
7. Kedua orang tuaku yang sangat aku hormati dan cintai Bapak Bambang Wiryanto dan Ibu Trismiyati karena dengan bimbingan, pengorbanan, dan yang selalu mendampingi, memotivasiku dan selalu memberikan perhatian, cinta kasih sayang dan doa keduanya lah aku bisa bangkit dari rasa malas demi meraih masa depan dan cita-cita agar segera terselesaikannya tesis ini.

8. Ibu mertua saya ibu Ratna yang sudah selalu mendoakan agar cepat terselesaikannya tesis ini dan sudah memberikan izin kepada anaknya Abdul Hamid (Guntara) suami saya untuk menemani saya ke Jawa menyelesaikan tesis ini dan yang sudah berkorban, memberikan kasih sayang dan perhatiannya yang selalu setia berkorban, mendampingi, menemani dan tak lupa selalu mendoakanku demi terselesaikannya tesis ini.
9. Adikku Syifa Fitri Choirullah yang selalu mendukungku dan selalu memberi semangat, bantuan untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman Magister PAI 2017 khususnya kelas PAI B yang berjuang bersama dari awal sampai akhir, dengan semangatnya, kerjasamanya, persahabatannya yang tidak pernah terlupakan sama sekali.

Semua pihak yang telah ikut dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan balasan terbaik dari-Nya. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Agustus 2021  
Penyusun,

**Miftakhun Nurul Jannah, S.Pd.I**  
NIM.17204011003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
ABSTRAK .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xix
DAFTAR ISI .....	xxii
DAFTAR TABEL & GAMBAR.....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Kerangka Teoritik .....	18
F. Metode Penelitian .....	44
G. Sistematika Pembahasan .....	53
<b>BAB II PROFIL MAJELIS GANDRUNG NABI PURWODADI</b>	
A. Sejarah Berdiri .....	54
B. Visi dan Misi .....	58

C. Tujuan .....	58
D. Makna Logo .....	60
E. Rekrutmen Anggota .....	62
F. Program Kegiatan .....	63
G. Struktur Kepengurusan .....	64
<b>BAB III IMPLEMENTASI DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN RELIGIUSITAS MAJELIZ DZIKIR DAN SHALAWAT GANDRUNG NABI PURWODADI</b>	
A. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Religiusitas ..	67
B. Nilai-nilai Pendidikan Religiusitas .....	80
<b>BAB IV PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN RELIGIUSITAS MAJELIS DZIKIR DAN SHALAWAT GANDRUNG NABI TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT</b>	
A. Pebiasaan.....	98
B. Maudlotul Hasanah .....	99
C. Uswatun Hasanah.....	99
D. Tempat Pendidikan Seumur Hidup Berbasis Masyarak103	
E. Mampu Membentengi Dirinya dari Hal Negatif .....	110
F. Memberikan Wawasan Keagamaan .....	111
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	114
C. Kata Penutup.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>125</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT .....</b>	<b>131</b>

## DAFTAR TABEL

**Tabel 2.1** Struktur Kepengurusan Gandrung Nabi

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar. 3.1** Menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah
- Gambar. 3.2** Uswatun Hasanah (ladan)
- Gambar. 3.3** Gotong Royong dan infaq
- Gambar. 3.4** Amanah untuk Mengembangkan Majelis
- Gambar. 3.5** Berjabat Tangan
- Gambar. 3.6** Berdzikir
- Gambar. 3.7** Bukti Mahabbah kepada Rasulullah
- Gambar. 3.8** Dakwah Islam dengan mendatangkan figur terkenal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nilai Religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius.<sup>1</sup> Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis, Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat.<sup>2</sup> Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Nilai-nilai penting untuk mempelajari perilaku organisasi karena nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta mempengaruhi persepsi kita. Individu-individu memasuki suatu organisasi dengan gagasan yang dikonsepsikan sebelumnya mengenai apa yang “seharusnya” dan “tidak seharusnya”. Tentu saja gagasan-gagasan itu tidak bebas nilai.

Budaya religius yang merupakan bagian dari budaya organisasi sangat menekankan peran nilai. Bahkan nilai merupakan

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm. 52.

<sup>2</sup> Js Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 944.

<sup>3</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114.

pondasi dalam mewujudkan budaya religius. Tanpa adanya nilai yang kokoh, maka tidak akan terbentuk budaya religius. Nilai yang digunakan untuk dasar mewujudkan budaya religius adalah nilai religius.<sup>4</sup>

Dengan perubahan zaman yang semakin modern pandangan masyarakatpun juga berganti. Keterbukaan warga masyarakat memperoleh celah dalam mengembangkan mobilitas sosial dan pandangan hidup yang mampu memikat hati orang-orang sekitar. Untuk mengembangkan suatu adat atau tradisi yang sudah ada di masyarakat supaya tidak tergantikan dari gesekan agar berdampak bagi agama yang lainnya. Perlu adanya suatu kebiasaan untuk menyalurkan bakat melalui sebuah majelis yang sudah memiliki konsep yang jelas tersusun dengan sempurna.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dan menjadi kebutuhan dalam kehidupan. Karena pendidikan merupakan jembatan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>6</sup>

Majelis merupakan suatu jaringan tempat berkumpulnya orang-orang untuk memberikan arah kehidupan yang lebih baik lagi

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm . 55

<sup>5</sup> Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogia* , Vol. 4, Nomor 2, Februari 2015, hlm 42.

<sup>6</sup> Dian Chrisna Wati dan Dikdik Baehaqi Arif, "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa," *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan*, Vol. 3, Nomor 2, Juli 2017, hlm 60.

sehingga dapat menjadi insan yang mulia yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan seseorang terhadap Allah SWT dan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Majelis memberikan sumbangsih terhadap warga masyarakat yang berfungsi sebagai tempat dakwah dan tempat pendidikan secara non formal dengan waktu yang tidak terikat oleh suatu lembaga pendidikan pada umumnya.

Globalisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi manusia.<sup>7</sup> Akibat dampak negatif globalisasi dan kemajuan teknologi yang terjadi pada saat ini menjadikan banyak manusia disibukan mengurus urusan duniawi, hal tersebut akan menyebabkan perubahan tata nilai, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mufatihatus Taubah. Melemahnya tata krama, etika, kreatifitas anak dan kemerosotan akhlak banyak terjadi disekitar kita. Disisi lain manusia sebagaimakhluk sosial yang hidup dalam masyarakat yang dinamis atau terus berubah sesuai perkembangan zaman. Dalam perubahan masyarakat yang sangat kompleks, yang mengakibatkan beratnya tuntutan untuk hidup secara manusiawi yang berupa keselamatan kehidupan di Dunia dan akhirat kelak. Untuk itu manusia perlu saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Yang mana hal tersebut dapat diaktualisasikan melewati penyelenggaraan pendidikan formal dan non formal.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Machful Indra Kurniawan, “*Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*,” hlm. Vol. 4, Nomor 1, Februari 2015, hlm. 41.

<sup>8</sup> Mufatihatus Taubah, “*Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, Nomor 1, April 2015, hlm. 116.

Majelis ta'lim marak di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Eksistensi majelis ta'lim ini tentu saja dapat dijadikan angin segar oleh para orang tua yang ingin menuntut dan menambah pengetahuannya. Pengetahuan yang umumnya dapat diperoleh para orang tua dari majelis ta'lim adalah pengetahuan agama. Melalui pengetahuan agama ini tentu dapat dijadikan sebagai modal dasar dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya menjadi orang yang baik dan benar, baik dan benar di sini tentunya berdasarkan kriteria Al-Qur'an dan As Sunnah.

Oleh karena itu, sudah tentu harus ada majelis ta'lim yang dapat memenuhi kebutuhan para orang tua di tengah globalisasi yang tidak dapat dihindari, baik saat ini maupun di kemudian hari. Majelis ta'lim yang ada di lingkungan masyarakat sekarang seharusnya sudah dapat memenuhi kebutuhan jamaahnya. Ilmu dan wawasan yang diperoleh jamaah hendaknya bukan hanya pengetahuan keagamaan saja, tetapi juga pengetahuan umum, pengetahuan kewirausahaan, dan juga teknologi. Sehingga, di tengah kemajuan zaman yang begitu cepat ini, pengetahuan yang diperoleh dari majelis ta'lim dapat dijadikan sebagai informasi yang berguna untuk dirinya maupun keluarganya.<sup>9</sup>

Majelis ta'lim yang merupakan produk pendidikan masyarakat Islam, jika dioptimalkan fungsinya tentu akan sangat membantu para pendidik khususnya di dalam keluarga. Sehingga hasil dari pengetahuan yang diperoleh dari majelis ta'lim dapat membantu mengembangkan potensi anak-anak mereka agar

---

<sup>9</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'limmeningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 6-7.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha ESA, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Islam merupakan agama yang terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, untuk membina umat manusia supaya berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridloi Allah serta untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai wahyu terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Pada mulanya, perkembangan agama Islam disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Mekkah, kemudian di Madinah, lalu berkembang ke seluruh penjuru dunia tidak lain karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh islam.

Faktor yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarkan secara luas adalah adanya perkembangan dakwah Islamiyyah. Contoh sederhana perkembangan dakwah Islamiyyah disini ialah melalui media dzikir dan shalawat yang dilakukan di majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi.

Salah satu kegiatan peribadatan yang masih dilaksanakan oleh kebanyakan orang ialah berdzikir. Menurut pendapat Haran & Ankara, bahwa dzikir memiliki makna seseorang yang selalu menjaga, mengingat, mempelajari sesuatu dalam hatinya untuk memberikan informasi yang mendamaikan, dan menenangkan orang tersebut. Efek yang dirasakan oleh seseorang yang melaksanakan dzikir tersebut

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

memiliki nama baik, kehormatan, dan kemuliaan dan senang menjalankan kebaikan dan ibadah.<sup>11</sup>

Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi adalah maejlis dzikir dan shalawat yang terdapat di kota Purwodadi. Dulu majelis tersebut, ketika mengadakan pengajian bergantian kerumah-rumah jamaah atau sering disebut dengan safari Maulid, Mushola-mushola terdekat, masjid-masjid yang terdekat dengan rumah jamaah, dan sekarang bertempat di Masjid Miftahul Huda Dusun Ngetos, Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kota Purwodadi. Majelis tersebut, tidak hanya sebagai media mahabbah atau media mencintai Rasulullah saja, namun sebagai media dakwah, media menimba ilmu atau taklim serta media untuk menambah saudara dan memperkuat persaudaraan antar sesama umat Rasulullah.

Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Purwodadi merupakan salah satu majelis yang memadukan dzikir, Shalawat, pengajian serta adanya tarian sufi yang menjadikan majelis ini unik dan menarik sehingga menjadi pusat perhatian oleh masyarakat sekitar. Berbicara tentang majelis ta'lim menjadi ulasan yang sangat memukau hati apabila dilihat dari kemajuan zaman yang serba modern ini. Majelis yang berada di Masjid Miftahul Huda Dusun Ngetos, Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kota Purwodadi ini ingin mengembangkan dakwahnya hingga keseluruhan plosok nusantara agar sesuai dengan visi dan misi dari majelis Gandrung Nabi yaitu memasyarakatkan shalawat dan mensholawatkan masyarakat yang mana banyak dari anggota

---

<sup>11</sup> Saliyo, *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2017), hlm. 116.

tersebut rindu dengan suasana suatu majelis yang dapat merajut tali silaturahmi dengan berkumpulnya orang-orang dari berbagai daerah untuk mensyiarkan dakwah Islam melalui majelis mulia Gandrung Nabi ini yang mana nantinya orang-orang yang berkumpul bisa bershalawat bersama-sama dengan diselingi tausiyah dari para Habaib yang sudah ternama maupun dari tokoh-tokoh agama sekitarnya

Di sekitar Mojoagung banyak majelis namun yang menjadikan majelis ini berbeda dari pada majelis lain dan sangat menarik yaitu karna adanya tarian sufi yang dipopulerkan oleh majelis Gandrung Nabi. Awal mula Majelis terbentuk sejak 2011 pemimpinnya adalah Gus Annaj musstaqib (Gus Aqib) pengasuh pondok pesantren Nurul Hidayah Pahesan Kecamatan Godong dan bersama dengan rekan-rekan seperguruannya yaitu Kyai Imron Hakim, Kyai Zaman Assekhal dan Kyai Anis Dakwah maka terlintasl dipikiran mereka dan diberi nama Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi atau lebih populer dengan sebutan Gandrung Nabi.

Secara sekilas Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi (Gandrung Nabi) merupakan bagian dari Nahdhiyin atau jama'ah orang NU (Nahdlatul Ulama'), dimana dalam praktek kegiatan menekankan memuji rosul melalui Shalawat dan membaca kitab berjanji (berjanjenan). Akan tetapi ada sisi yang unik dalam Gandrung Nabi, yaitu menggabungkan berjanjen, Shalawat dengan hadrah (rebana), tari sufi kemudian dipaketkan dengan pengajian yang menyebabkan acara itu mendatangkan ribuan jama'ah dari penjur Purwodadi dan sekitarnya. Gandrung Nabi hadir dengan

tampilan beda, bersifat terbuka, netral dan tidak eksklusif. Gandrung Nabi memiliki daya pikat karena kegiatannya berbeda dengan yang dilakukan warga NU umumnya, sehingga pengaruhnya dimasyarakat pun berbeda.

Pembacaan Shalawat Nabi Muhammad SAW, sangat digandrungi oleh Jamaah Mahabbaturrosul karena, memiliki efek positif seperti menentramkan jiwa dan menyejukkan hati. Selain manfaat tersebut, shalawat juga memiliki banyak sekali keutamaanya, di antaranya: melaksanakan perintah Allah, mudah dikabulkan segala doa yang dipanjatkan, meraih syafaat Nabi, serta pembacaan shalawat menempatkan pembacanya pada majelis yang mulia dan tidak akan rugi di hari kiamat nanti. Selanjutnya mengenai faidah shalawat, tidak akan merasakan haus di hari kiamat, menyamai pahala berperang, dan menghapus dosa ahli kubur.<sup>12</sup>

Melantunkan shalawat menurut perspektif Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf, akan membawa rahmat, keberkahan, serta mudahnya rezeki, semuanya akan diberi oleh Allah SWT.<sup>13</sup> Jika seseorang ingin mendapatkan syafaat atau berkah Rasulullah, maka orang tersebut harus dekat dengan beliau. Dengan selalu melantunkan shalawat. Habib Syekh juga mengatakan: “Seseorang akan selalu menyebut nama orang yang dicintainya”.<sup>14</sup> Jika ada seseorang yang mengaku sangat mencintai kekasihnya, tetapi tidak pernah menyebut nama kekasihnya, maka bisa dikatakan seseorang tersebut bukan pecinta yang murni atau bukan pecinta yang

---

<sup>12</sup> M. Wildan Jauhari, *Goresan Pena Kang Santri*, (Jawa Barat: Mu'jizat Manivestasi Santri Jawa Barat, 2016), hlm. 14-15.

<sup>13</sup> Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf, pimpinan Majelis Dzikir dan Sholawatt Syekher Mania.

<sup>14</sup> KBBI Online diakses pada pukul 15.00 pada tanggal 09 Oktober 2019.



sesungguhnya. Untuk membuktikan cinta tersebut kepada Rasulullah agar tidak palsu, maka senantiasa melantunkan shalawat setiap saat.<sup>15</sup>

Dalam majelis dzikir ataupun majelis maulid terkadang ada tradisi pembakaran dupa atau bukhur. Tradisi pembakaran dupa (kemenyan Arab atau Bukhur) seperti yang biasa dilakukan Rasulullah, yang terdapat dalam (HR. Nasa’I : 5152). Selain itu saat mahalul qiyam kebanyakan orang mengoleskan minyak bernama Misik. Mengapa memakai minyak Misik? Karena minyak tersebut adalah yang paling disukai oleh Rasulullah SAW, dan beliau sangat suka terhadap wewangian. Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi ini merupakan salah satu majelis dzikir dan shalawat yang senantiasa menanamkan kepada jamaahnya untuk selalu mencintai Rasulullah, dengan memperbanyak dzikir, berdoa dan bershalawat, agar kelak diakui Rasulullah sebagai umatnya di yaumul qiyamah (di hari kiamat).

Majelis dzikir tersebut, juga senantiasa mengajarkan kepada jama’ahnya untuk berakhlakul karimah (memiliki akhlak yang terpuji atau akhlak mulia), memiliki adab dan sopan santun. Majelis dzikir tersebut salah satu majelis yang sangat terkenal tidak suka berjoget saat acara shalawat sedang berlangsung. Karena, guru besar selalu menasehati saat ada acara shalawat tidak boleh berjoget seperti orkes, untuk menghormati Nabi Muhammad SAW

Dengan munculnya majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi ini diharapkan mampu menjadi alternatif nilai-nilai

---

<sup>15</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Hati Putih Habib Syech*, (Jogjakarta: Saufa, 2014), hlm. 48-49.

keagamaan. Dimana majelis Gandrung Nabi sebagai wadah untuk mengembangkan hal positif di kalangan masyarakat maka sangat menarik untuk dikaji. Berdasarkan alasan ini kemudian penulis tertarik mengangkat judul tentang “Nilai-nilai Pendidikan Religiusitas Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi ( studi kasus di Ngetos Mojoagung Karangrayung Grobogan Purwodadi)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan religiusitas majelis dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi (studi kasus di Ngetos Mojoagung Karangrayung Grobogan Purwodadi ?
2. Apa Nilai-Nilai Pendidikan religiusitas yang terkandung dalam Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi ?
3. Bagaimanakah Penanaman Pendidikan religiusitas yang terkandung dalam Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan religiusitas majelis dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi (studi kasus di Ngetos Mojoagung Karangrayung Grobogan Purwodadi
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan religiusitas majelis dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi

- c. Untuk mengetahui kontribusi majelis ḍzikir dan Ṣhalawat Gandrung Nabi dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam
- d. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan religiusitas majelis ḍzikir dan Ṣhalawat Gandrung Nabi

## **2. Kegunaan**

### **a. Secara Teoritik**

- 1) Dalam penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan proses nilai-nilai pendidikan religius Majelis ḍzikir dan shalawath Gandrung Nabi maupun kepada majelis di sekitarnya
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pemikiran tentang varian Islam pada umumnya.

### **b. Secara Praktis**

Dengan melakukan penelitian ini akan menambahkan ilmu dan wawasan serta karakteristik majelis yang ada di Purwodadi pada khalayak umum dan bagi masyarakat untuk mendalami ajaran Islam dalam keanekaragamaannya.

## **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Religiusitas Majelis Ḍzikir dan Ṣhalawat Gandrung Nabi ( studi kasus di Ngetos Mojoagung Karangrayung Grobogan Purwodadi) tidak ditemukan satu karya tulis pun yang

mengkajinya. Namun ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain :

Pertama Ali Muhtarom, IAIN Pekalongan yang berjudul “Peningkatan Spiritualitas Melalui ḍzikir Berjamaah (Studi Terhadap Jamaah Ḍzikir Kanzuz Ṣhalawat Kota Pekalongan Jawa Tengah) ” dalam jurnal *Anil Islam* Vol 9, No. 2, Desember 2016, Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan spiritualitas jamaah Majelis Ḍzikir Kanzuz Ṣhalawat bahwa manusia tidak hanya menginginkan kesuksesan dalam material dan social belaka. Sesungguhnya manusia memiliki keinginan untuk menemukan makna hidup tertinggi sesuai dengan sudut pandang dirinya. Pencarian makna hidup itu tidaklah cukup jika hanya dilakukandengan menggunakan dimensi spiritualitas demi memenuhi kebutuhan batin manusia.<sup>16</sup>

Adapun perbedaan penelitian Ali Muhtarom dengan penelitian penulis adalah bahwa dimaksud untuk menggambarkan spiritualitas jamaah majelis ḍzikir Kanzuz Ṣhalawat, bentuk spiritualitas, faktor pembentuknya, dan motivasi jamaah untuk hadir dan mengikuti ḍzikir. Sedangkan dalam penelitian dengan penulis adalah fokus penelitian yaitu penulis lebih fokus ke bagaimana cara nilai-nilai pendidikan religiusitas pada pembacaan Ṣhalawat dan ḍzikir di majelis Gandrung Nabi tersebut melalui pengajian yang dihadiri oleh jama'ahnya yang dikaitkan dengan pengajaran nilai-

---

<sup>16</sup> Ali Muhtarom, “Peningkatan Spiritualitas Melalui ḍzikir Berjamaah (Studi Terhadap Jamaah ţzikir Kanzuz Ṣhalawat Kota Pekalongan Jawa Tengah)”, dalam *Jurnal Anil Islam* Vol 9, No. 2, Desember 2016.

nilai pendidikan religiusitas salah satunya yakni santunan anak yatim piatu.

Kedua, Tesis Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir (2015), Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Muallaf Palembang Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan”. Dalam tesis ini banyak dari bermacam-macam agama yang ada di dunia sebenarnya telah menemukan kejadian yang luar biasa yakni perkembangan spiritual. Sementara perkembangan spiritual itu sendiri terhadap Islam bahwa muallaf yang masuk ke Indonesia telah memiliki beragam badan dan jaringan yang menanganinya, satu diantaranya yaitu Persatuan Islam Tionghoa Indonesia yang disingkat menjadi (PITI) berada di SUMSEL, jaringan ini sebagai tempat bagi para muallaf Tionghoa di Sumatra Selatan. Pembinaan bagi para muallaf Tionghoa merupakan suatu gerakan yang sudah terlaksana. Tesis ini memfokuskan pada bagaimana internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap para muallaf Palembang melalui organisasi persatuan Islam Tionghoa<sup>17</sup>

Adapun perbedaan penelitian Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir dengan penulis adalah bahwa tesis ini lebih menekankan bahwa ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh jaringan muallaf Tionghoa diantaranya tahap kesan pertama dan wawasan bagi para menjadi muallaf Tionghoa, tahap toleransi dan tahap konsolidasi

---

<sup>17</sup> Al-Muwangir, Fathiyatul Haq Mai . “*Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Muallaf Palembang Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan*”. Tesis , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Hlm. Viii.

merupakan tahap bagi para muallaf untuk mencurahkan nilai yang sudah ada dari metode yang akan dianutnya. sedangkan dalam penelitian penulis memaparkan tentang bagaimana nilai pendidikan religius melalui shalawat dan dżikir yang dilantunkan oleh Gandrung Nabi.

Ketiga, Penelitian yang ditulis Feri Kolilur Rohman, Universitas Islam Malang, dalam jurnal pendidikan islam vol 4, no.4 (2019) dengan judul “Peranan Majelis Sholawat Lil Habib Ja’far Bin Utsman AlJufri (Jmc) Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Kambingan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk membentuk akhlak remaja. Para remaja di zaman sekarang sangat rentan dengan akhlak yang buruk dan pergaulan bebas maka, pnedidikan akhlak dan penanaman akhlak yang baik sangat diperlukan. Hal ini terbukti dulu remaja kegiatannya hanya nongkrong setelah hadirnya JMC para remaja itu tertarik mengikuti kegiatan majlis dzikir dan shalawat sehingga akhlak-akhlak yang kurang baik dapat ditinggalkan dan diganti dengan akhlak mulia atau terpuji.<sup>18</sup>

Penelitian ini, meneliti tentang cara membentuk akhlak remaja, dikarenakan di zaman seperti sekarang, sangat rentan terpengaruh dengan akhlak yang buruk dan pergaulan bebas. Maka dari itu, pendidikan akhlak sangat diperlukan di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah, contoh sederhananya cara untu

---

<sup>18</sup> Feri Kolilur Rohman, *Peranan Majelis Sholawat Lil Habib Ja’far Bin Utsman Al-Jufri (JMC) Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Kambingan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 4, Tahun 2019, 196.

menanamkan akhlak yang baik melalui kegiatan keagamaan semacam shalawat, majlis dzikir dan majlis maulid.

Akhlak sangat perlu dibentuk dalam pribadi remaja, dikarenakan remaja itu bersifat labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Namun, selain faktor lingkungan, teman sepermainan juga bisa membuat pengaruh buruk pada remaja. Jadi peran keluarga sangat dibutuhkan untuk pemebntukan akhlak remaja sejak dini. Berdasarkan hasil observasi di desa kambingan, masih banyak anak-anak muda, menghabiskan waktunya dengan nongkrong yang dirasa kurang bermanfaat. Semenjak ada majlis JMC kebiasaan buruk para pemuda mulai luntur, dikarenakan para pemuda lebih tertarik mengikuti majelis tersebut.

Persamaan dengan penelitian yang saya teliti, sama-sama meneliti majelis dzikir dan sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena yang ingin diteliti adalah peranan majelis dzikir sehingga menghasilkan data deskriptif. Perbedaan dengan penelitian yang saya teliti ialah, kalau penelitian tersebut, menekankan pada cara membentuk akhlak remaja diharapkan dapat memiliki akhlak yang lebih baik dari sebelumnya. Bedanya dengan penelitian yang saya lakukan ialah, penelitian yang saya lakukan membahas tentang kegiatan yang diadakan oleh majelis dzikir dan shalawat Gandrung Nabi, serta apa saja nilai-nilai religius atau nilai keislaman pada majelis tersebut. Hasil penelitian dari “ Peranan Majelis Shalawat Lil Habib Ja“far Bin Utsman Al-Jufri (JMC) Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Kambingan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang”, bahwa ada sebuah kegiatan yang berbentuk rutinan majelis meliputi pembacaan maulid ad diba“I

yang dibacakan oleh para habib, dan mauidhoh hasanah yang disampaikan oleh kyai untuk memberikan ilmu, dan suntikan moral dan semangat untuk para jamaah. Manfaat kegiatan yang dilakukan majelis tersebut adalah menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, membuat remaja terhindar dari kegiatan yang kurang bermanfaat, sebagai sarana berkumpul dengan orang-orang sholeh.

Keempat, Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur). Oleh Tia Mar'atus Sholiha, Sari Narulita, Izzatul Mardihah, Universitas Negeri Jakarta, dalam jurnal studi Alqur'an vol. 10, no. 2, Tahun 2014 menjelaskan tentang pentingnya memberikan pendidikan akhlak baik pendidikan dari orang tua, guru, pendidikan formal maupun pendidikan non formal agar terbentuklah akhlak terpuji dalam pribadi remaja.<sup>19</sup>

Penanaman akhlak sangat diperlukan dari berbagai elemen, tidak hanya pada keluarga saja, pendidikan formal maupun non formal juga berperan untuk pembentukkan akhlak remaja masa kini. Di zaman seperti sekarang ini, banyak remaja putri yang memiliki akhlak tercela. Diantara akhlak tercela tersebut ialah, pencurian, penganiayaan, berbohong, durhaka kepada orang tua, pelacuran, perzinahan bahkan aborsi. Akhlak tercela remaja putri disebabkan oleh berbagai masalah diantaranya, pengaruh lingkungan sekitar, keluarga, serta masyarakat yang memiliki akhlak tercela, lalu mengakibatkan remaja putri mudah terjerumus kepada akhlak

---

<sup>19</sup> Tia Mar'atus Sholiha dkk, *Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)*, jurnal Studi Alqur'an, Vol. 10, No. 2, Tahun 2014, 145.



tercela ataupun perilaku menyimpang. Pencegahan dan penanganan dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga terdekat, kerabat, serta masyarakat. Selain itu, memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Usaha-usaha pembinaan akhlak remaja juga dapat dilakukan melalui pendidikan akhlak. Akhlak terpuji dapat diterapkan dengan berbagai macam cara, diantaranya melalui pendidikan orang tua, guru, pendidikan formal maupun non formal. Majelis dzikir dalam eksistensinya saat berdakwah bertujuan untuk membina akhlak remaja dengan menggunakan ciri atau metode yang dimiliki majelis tersebut, diharapkan mampu menghasilkan jamaah putri yang semula memiliki akhlak tercela mulai tergeser memiliki akhlak yang terpuji atau baik. Persamaan dengan penelitian yang penulis teliti, sama-sama meneliti majelis dzikir dan sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena yang ingin diteliti adalah peranan majelis dzikir sehingga menghasilkan data deskriptif. Perbedaan dengan penelitian yang saya teliti ialah, kalau penelitian tersebut, menekankan pada pembinaan remaja putri cara membentuk akhlak remaja diharapkan dapat memiliki akhlak yang lebih baik dari sebelumnya, sedangkan penelitian yang saya teliti, lebih saya tekankan kepada nilai-nilai pendidikan religiusitas Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi.

Hasil yang dapat dipaparkan mengenai peran majelis dzikir dalam penanaman akhlak remaja ialah, sebagai pendidik yang mengajarkan tentang tauhid, ibadah, serta akhlak, sebagai pembimbing yang berperan sebagai pembimbing jamaah dalam berakhlak yang baik terhadap Allah, sesama dan lingkungan, selain

itu dapat menjadikan suri tauladan dalam berakhlak agar akhlaknya lebih baik dari sebelumnya.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Nilai-nilai Pendidikan**

#### **a. Pengertian Nilai**

Secara etimologi nilai itu asalnya dari *value* (Inggris) memiliki arti kuat, berharga, dan baik. Adapun menurut terminologi bahwa nilai itu mempunyai arah yang bermanfaat untuk kemasyarakatan sehingga layak dan pantas untuk mencapainya. Nilai pada hakekatnya yaitu suatu metode yang menjadi keyakinan layak atau tidak layak, akurat atau tidaknya tentu berkaitan dengan pokok permasalahan.<sup>20</sup> Jadi nilai itu memiliki pandangan yang sangat berharga untuk dijadikan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi orang yang mendalaminya pasti tentu sesuatu nilai tersebut akan di hormatinya

Abdul Aziz dalam filsafat pendidikan juga memaparkan tentang “ Nilai adalah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu”.<sup>21</sup> Artinya nilai yaitu sebuah pilar untuk memastikan perbuatan dari individualnya. Linda dan Ricadr Eyre sebagaimana dikutip Sutarjo Adisusilo berpendapat bahwa: “Nilai adalah standar-standar

---

<sup>20</sup> Ahmad Raden Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,” *Jurnal Pusaka* ,Nomor 8, Mei 2017, hlm. 16.

<sup>21</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm.124.

perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain”.<sup>22</sup>

Jadi nilai merupakan sesuatu yang bersifat kongkret, dihargai mempunyai ciri identik dengan perilaku berkaitan dengan petunjuk, kegiatan, tata cara, adab, dan akidah. Nilai adalah kepercayaan itu memiliki empati yang diyakini sebagai bukti identitas yang dapat menyumbangkan warna yang unik menarik terhadap gagasan pemikiran, yang berkontribusi dengan perasaan dan karakter. Nilai dapat diartikan dengan sesuatu sangat berharga yang bagus, adil, elok untuk dijadikan jati diri. Dengan demikian bahwa nilai adalah sebuah model keyakinan yang menjadi dasar individu atau anggota kemasyarakatan yang dijadikan sebagai pedoman hidup seseorang untuk bertindak apakah itu layak untuk dijadikan peraturan menurut perspektif dari berbagai individu masing-masing yang melihatnya.

b. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Pedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”.<sup>23</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan

---

<sup>22</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 57.

<sup>23</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 27.

manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>24</sup> Pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia (UU No. 20 tahun 2003).<sup>25</sup>

Demikian juga pendapat Al-Abrasyi yang dikutip maragustam, bahwa pendidikan itu adalah usaha untuk mempersiapkan seseorang dapat hidup sempurna, hidup bahagia, cinta tanah air, kuat jasmaninya, sempurna budi pekertinya, sistematis dalam berpikir, halus jiwanya atau perasaannya, professional dalam bekerja, menolong kepada orang lain, bagus ungkapan tulisan dan perkataannya, dan bagus bekerja dengan tangannya sendiri.<sup>26</sup>

Berdasarkan analisis tentang pendidikan dengan demikian, Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mencetak generasi muda yang berprestasi. Pendidikan itu sangat berperan penting dalam kehidupan,

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.592

<sup>25</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

<sup>26</sup> Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hlm.26.

dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan. Pendidikan akan semakin berkembang pesat apabila orang-orang disekitar peduli akan pendidikan, terutama peran orang tua dan keluarga dalam mendidik anaknya itu sangatlah berpengaruh dan masyarakat sebagai motivasi untuk meraih cita-cita dalam mewujudkan perubahan terhadap kemajuan zaman yang semakin canggih dan modern, terutama peran tenaga pendidik yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing peserta didiknya untuk memperoleh pendidikan.

## 2. Religiusitas

### a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas Menurut Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum, (Religi : Agama, kepercayaan), (Religius : Yang bersifat keagamaan).<sup>27</sup> Religi berarti kepercayaan kepada tuhan, kepercayaan adanya kekuatan diatas manusia. “Religiusitas” adalah pengabdian terhadap agama, kesalehan.<sup>28</sup> Keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang misterius karena menafaskan intimitas jiwa, etika rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawi) ke dalam pribadi manusia. Karena itu pada

---

<sup>27</sup> Sudarsono Saliman, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 198.

<sup>28</sup>. Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: . Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1159.

dasarnya religiusitas lebih dari agama yang tampak formal dan resmi.<sup>29</sup>

Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang ia anutnya, toleran, terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan memeluk agama.<sup>30</sup> Menurut Daradjat, agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap agama yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*Ultimate Mean Hipotetiking*).<sup>31</sup>

Nilai religius sangatlah penting bagi kehidupan manusia untuk dijadikan landasan hidup dalam menambah iman dan ketaqwaan hambanya kepada Allah SWT, dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56 Allah berfirman sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ  
Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS, Adz-Dzaariyat 51:56).

---

<sup>29</sup> Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Islam :Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Sekolah*. (Bandung: Mahasiswa Rosdakarya, 2002), hlm. 288.

<sup>30</sup>Maragustam, *Pembentukan Karakter Anak Bangsa Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PascaSarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan kalijaga, 2019), hlm. 133

<sup>31</sup> Zakiyah Daradjat *ilmu jiwa agam*,.( Jakarta: Bulan Bintang, 2005.) Hlm. 10.

Dengan memahami begitu pentingnya nilai religius bagi seorang muslim dimana nilai religius, "...yang merupakan nilai kerokhanian tertinggi dan mutlak yang bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia", maka adalah mutlak juga ditanamkan dalam diri setiap muslim terutama generasi muda dan peserta didik muslim di sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal.

Sehingga pada akhirnya apabila diambil sebuah kesimpulan, maka nilai religius adalah sesuatu yang abstrak yang ada dalam diri manusia yang bersumber pada keyakinan bahwa tuhan itu ada manusia diperintahkan untuk menyembah dan menyakini keberadaannya dan juga petunjuk-petunjuknya. Perbuatan dan kepribadian yang terlihat saat melakukan upacara keagamaan. sebagai Dzat yang harus disembah dan mengabdikan diri, yang kemudian memunculkan sikap dan perilaku yang selalu mendasarkan pada keberadaan Tuhan dan ajaran-ajarannya. Sikap dan perilaku tersebut tercermin dalam bentuk ritual ibadah yang dilakukan, perkataan-perkataan yang diucapkan maupun kegiatan yang dilaksanakan untuk menambahkan wawasan karakternya.<sup>32</sup>

Menurut Glock & Stark Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku

---

<sup>32</sup> Muh Dasir, "Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013," (Online), (<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8578/JURNAL.pdf?sequence=9&isAllowed=y>, diakses 25 Februari 2021, 14:35), 4.

yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi. Jadi Agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak.<sup>33</sup>

Kematangan beragama terlihat kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang menganut suatu agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Kepercayaan bahwa agama tersebutlah yang baik, oleh karena itu seseorang berusaha menjadi penganut yang baik dan keyakinann yaitu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.<sup>34</sup>

Religiusitas sering dimaknai sebagai dimensi yang dikenal dengan keyakinan dan diperaktekkan dengan ritual dan bertendensi pada sikap baik atau juga bisa disebut akhlak. Sebagaimana kita ketahui bahwa keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.

Firman Allah dalam (QS. Al-Baqarah: 208).

---

<sup>33</sup> Ancok Djamaluddin dan Suroso, Fuat Nasori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 76.

<sup>34</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: . Raja GrafindoPersada, 1997), hlm. 206.



يأيتها الذين آمنوا أدخلوا في السلم كافة ولا تتبعوا خطوات  
الشیطن أنه، لكم عدومبین

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.<sup>35</sup>

Islam menyuruh umatnya untuk beragama secara menyeluruh, tidak hanya pada satu aspek saja melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Islam sebagai suatu sistem yang menyeluruh terdiri dari beberapa aspek atau dimensi. Setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak harus didasarkan pada Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun, Muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Di manapun dan dalam keadaan apa pun, setiap muslim hendaknya berIslam. Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang mengaskan Allah Yang Maha Esa, pencipta yang mutlak dan transeden, penguasa segala yang ada. Searah dengan pandangan Islam, Glock dan Stark yang dikutip oleh Ancok dan Suroso menilai bahwa kepercayaan keagamaan adalah jantungnya dimensi keyakinan.<sup>36</sup>

Hadis, Rasulullah juga bersabda yang artinya

---

<sup>35</sup> Depag RI, *Alqur'an dan Terejemahannya, Surat Al-Baqarah ayat 208*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alqur'an, 1974), hlm. 33.

<sup>36</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islam...* hlm. 78-79.

*Dari Ibn Umar ra, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: Agama Islam dibangun atas lima unsur yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan Allah, mengerjakan shalat, membayar zakat, mengerjakan haji dan berpuasa pada bulan Ramadhan. (HR.Bukhari dan Muslim)*

Religiusitas dalam Islam mencakup lima hal di antaranya adalah akidah, ibadah, amal, akhlak (ikhsan) dan pengetahuan. Seorang Muslim yang religius akan memiliki ciri utama berupa akidah yang kuat. Akidah menyangkut keyakinan kepada Allah, Malaikat, Rosul, dan hubungan manusia dengan tuhan. Inti dimensi akidah dalam Islam adalah tauhid.<sup>37</sup>

Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan antar manusia dengan Allah (ibadah). Menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam berIslam dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, zakat, puasa, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir dan sebagainya. Amal (akhlak) menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Misalnya: menolong orang lain, membela orang yang lemah dan bekerja.<sup>38</sup> Wujud religiusitas yang semestinya dapat diketahui adalah perilaku sosial seseorang. Kalau seseorang selalu

---

<sup>37</sup>Fuad Nashori., hlm. 77

<sup>38</sup>Ancok dan Suroso. *Psikologi Islam...*, hlm. 80.

melakukan perilaku yang positif dan konstruktif kepada orang lain, dengan di motivasi agama, maka itu adalah wujud keberagamannya. Dalam rumusan Glock dan Stark, dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Yang berhubungan dengan dunianya terutama dengan sesama manusia. Dalam religiusitas Islam, manifestasi dimensi ini meliputi disiplin, menghargai waktu, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, meningkatkan kualitas diri sendiri maupun orang lain, bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atauran yang hadir padanya, sementara ikhsan merujuk pada situasi dimana seorang merasa sangat dekat dengan Allah.<sup>39</sup>

Ihsan merupakan bagian dari akhlak. Bila akhlak positif seseorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia memperoleh berbagai pengalaman, dan penghayatan keagamaan itulah ihsan dan merupakan akhlak yang tinggi. Dalam religiusitas Islam, dimensi ihsan mencakup perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah, perasaan doa-doa di dengar oleh Allah, perasaan tentang kehadiran Allah, takut melanggar larangan, tersentuh dan bergetar ketika mendengar asma-asma Allah, Misalnya suara adzan dan lantunan ayat suci al-Qur'an. Selain ke empat hal diatas ada lagi hal penting

---

<sup>39</sup>Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam...*, hlm. 78-80.

yang harus diketahui dalam religiusitas Islam yakni pengetahuan keagamaan seseorang.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan- Nya dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga, dengan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.

Religiusitas menurut Glock dan Stark, yang dikutip oleh Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso dalam bukunya ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu: dimensi keyakinan (ideologis), dimensi pribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).<sup>41</sup>

a. Ideologis atau keyakinan (*Religious Belief*). Dimensi ideologis menunjuk pada tingkat keyakinan atau keimanan seseorang terhadap kebenaran ajaran agama, terutama terhadap ajaran-ajaran agama yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dengan indikatornya antara lain: yakin dengan adanya tuhan mengakui kebesaran tuhan, pasrah pada tuhan, melakukan

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 81-82.

<sup>41</sup>*Ibid*.,hlm. 77.

sesuatu dengan ikhlas, selalu ingat pada tuhan, percaya akan takdir tuhan, terkesan atas ciptaan Tuhan. Keimanan terhadap Tuhan akan mempengaruhi terhadap keseluruhan hidup individu secara batin maupun fisik yang berupa tingkah laku dan perbuatannya. Individu memiliki iman dan kemantapan hati yang dapat dirasakannya sehingga akan menciptakan keseimbangan emosional, sentimen dan akal, serta selalu memelihara hubungan dengan Tuhan karena akan terwujud kedamaian dan ketenangan sehingga ketika mendapat tekanan, individu dapat berpikir logis dan positif dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi Dalam Islam, dimensi ini disebut juga dengan “aqidah”. Secara etimologi, aqidah berarti “ikatan”, sedangkan secara terminologi aqidah berarti sikap jiwa yang tertanam dalam hati yang dilahirkan dalam perkataan dan perbuatan.

- b. Ritualistik atau peribadatan (*Religious Practice*). Dimensi ritualistik atau peribadatan ini menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya. Kepatuhan ini ditunjukkan dengan menyakini dan melaksanakan kewajiban-kewajiban secara konsisten. Apabila jarang dilakukan maka dengan sendirinya keimanan

seseorang akan luntur.<sup>42</sup> Praktek-praktek keagamaan yang dilakukan individu meliputi dua hal, yaitu:

- 1) Ritual yaitu dimana seseorang yang religius akan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diperintahkan oleh agama yang diyakininya dengan melaksanakannya sesuai ajaran yang telah ditetapkan. Dengan indikatornya antara lain: selalu melakukan sembahyang dengan rutin, melakukan kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama, melakukan dakwah agama, melakukan kegiatan amal, bersedekah, dan berperan serta dalam kegiatan keagamaan seperti ikut berpartisipasi dan bergabung dalam suatu perkumpulan keagamaan.
- 2) Ketaatan yaitu dimana seseorang yang secara batiniah mempunyai ketetapan untuk selalu menjalankan aturan yang telah ditentukan dalam ajaran agama dengan cara meningkatkan frekuensi dan intensitas dalam beribadah. Dengan Indikatornya antara lain: khusus ketika mengerjakan sembahyang atau kegiatan keagamaan, membaca doa ketika akan melakukan pekerjaan dan selalu mengucapkan syukur pada Tuhan. Individu yang menghayati dan mengerti serta selalu ingat pada tuhan akan memperoleh manfaat antara lain: ketenangan hati, perasaan

---

<sup>42</sup>*Ibid.*,.hlm. 77-78

yang tenang, aman dan merasa memperoleh bimbingan serta perlindungan-Nya. Kondisi seperti itu menyebabkan individu selalu melihat sisi positif dari setiap permasalahan yang dihadapi dan berusaha mencari solusi yang tepat dalam memecahkan masalah yang membuat dirinya tertekan.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dimensi ritualistik mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya atau dalam Islam dimensi ini menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qura'an, doa, zikir, ibadah qurban, dan sebagainya.

- c. Eksperiensial atau pengalaman (*Religious Feling*). Dimensi pengalaman menunjukkan seberapa jauh tingkat kepekaan seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman religiusnya.<sup>43</sup> dimensi ini berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh dan dirasakan individu selama menjalankan ajaran agama yang diyakini. Pengalaman spiritual akan memperkaya batin seseorang sehingga mampu menguatkan diri ketika menghadapi berbagai macam cobaan dalam kehidupan. Hal tersebut menyebabkan individu akan

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 78

lebih berhati-hati dalam menyelesaikan sesuatu permasalahan yang membuat dirinya merasa tertekan sehingga dalam pengambilan keputusan, individu akan memikirkan dan mempertimbangkan dengan matang. Dengan indikator antara lain: sabar dalam menghadapi cobaan, menganggap kegagalan yang dialami sebagai musibah yang pasti ada hikmahnya, merasa bahwa doa-doanya dikabulkan, takut ketika melanggar aturan, dan merasakan tentang kehadiran Tuhan. Dalam Islam dimensi ini menyangkut merasa dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan Allah.<sup>44</sup>

- d. Intelektual atau pengetahuan (*Religious Knowledge*). Dimensi ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama yang termuat dalam kitab suci atau pedoman ajaran agamanya.<sup>45</sup> Bagi individu yang mengerti, menghayati dan mengamalkan kitab sucinya akan memperoleh manfaat serta kesejahteraan lahir dan batin. Untuk menambah pemahaman tentang agama yang diyakini, maka seseorang perlu menambah pengetahuan dengan mengikuti ceramah

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 82

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 78-79



keagamaan atau membaca buku agama sehingga wawasan tentang agama yang diyakini akan semakin luas dan mendalam. Dengan mantapnya pemahaman seseorang tentang ajaran agama yang diyakini, maka individu cenderung akan menghadapi tekanan dengan berusaha menyelesaikan masalahnya langsung pada penyebab permasalahan dengan membuat suatu rencana dan membuat keputusan. Indikatornya antara lain: mendalami agama dengan membaca kitab suci, membaca buku-buku agama, perasaan yang tergetar ketika mendengar suara bacaan kitab suci, dan memperhatikan halal dan haramnya makanan.

- e. Konsekuensial atau penerapan (*Religious Effect*). Dimensi konsekuensial menunjuk pada tingkatan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya atau beberapa seseorang mampu menerapkan ajaran agamanya dalam perilaku hidupnya sehari-hari. Dimensi ini merupakan efek seberapa jauh kebermaknaan spiritual seseorang. Jika keimanan dan ketaqwaan seseorang tinggi, maka akan semakin positif penghayatan keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi persoalan, tidak mudah putus asa, fleksibel dalam menghadapi berbagai masalah, bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan dan menjaga kebersihan lingkungan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>*Ibid.*,.hlm. 79

Dalam Islam, dimensi ini disebut juga dengan “akhlak”. Seperti yang dikutip Nasirudin bahwa pengertian akhlak menurut Abu Hamid al-Ghazali adalah keadaan yang melekat dalam jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>47</sup> Dimensi ini pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keber-Islaman dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, menegakkan keadilan dan kebenaran, mempererat silaturahmi, menghormati yang lebih tua, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, jujur, berpakaian sesuai dengan syari’at, tidak mencuri, tidak menipu, tidak berjudi, tidak minum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku dan sebagainya.<sup>48</sup>

### 3. Dzikir dan Sholawat

#### a. Pengertian Dzikir

Dalam bahasa Arab, majelis berasal dari kata **جلس**، **ومجلسا جلوسا، يجلس**، yang berarti “duduk”. Kata majelis merupakan bentuk isim makan yang mengandung arti

---

<sup>47</sup>Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (semarang:Rasail, 2010), hlm. 32

<sup>48</sup>Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami ( Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi...)*,hlm. 80-81

“tempat duduk”.<sup>49</sup> Dzikir dalam kamus bahasa Arab berasal dari kata **ذَكَرَ ذِكْرًا** yang berarti “menyebut atau mengucapkan”.<sup>50</sup> Dzikir, secara *lughawi* artinya ingat, mengingat atau *eling* dalam bahasa Sunda. Dzikir terbagi dua, ada Dzikir *bimakna ‘am* (dzikir secara umum) dan ada dzikir *bimakna khas* (dzikir dalam arti khusus).

Dzikir dalam arti yang pertama adalah adalah segala bentuk ketaatan kepada Allah. Sebagai contoh, salat adalah bentuk ketaatan kepada Allah . Sebagai contoh, salat adalah, dzikir puasa, dzikir zakat, dzikir pergi melaksanakan haji ke tanah suci adalah, dzikir membaca al-Quran adalah dzikir dan lain-lain. Dzikir *bimakna ‘am* termasuk objek kajian Ilmu Syariat.

Dzikir *bimakna khas* adalah “*hudurul Qolbi ma’allah*” (hadirnya hati kita bersama Allah). Dzikir dalam arti khusus ini terbagi dua, yakni dzikir *jahr* dan dzikir *khafi*. Dzikir *jahr* adalah melafalkan kalimat *tayibah* yakni “*Lailaha illallah*” secara lisan dengan suara keras dan dengan cara-cara tertentu. Sedangkan dzikir *khafi* adalah ingat kepada Allah dengan dzikir *isbat* saja yaitu mengingat nama “Allah” secara *sir* di dalam hati dengan cara-cara yang diterangkan dalam *talqin*.

Para sufi sepakat bahwa *dzikrullah* secara istiqomah adalah metode paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Allah. Objek segenap ibadah ialah

---

<sup>49</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 202.

<sup>50</sup> Ibid hlm. 448

*dzikrullah* (mengingat Allah). Dengan terus-menerus mengingat Allah akan melahirkan *mahabbah* (cinta kepada) Allah serta mengosongkan hati dari kecintaan dan keterkaitan pada dunia yang fana ini.<sup>51</sup>

Majelis *dżikir* adalah majelis yang dihadiri oleh para malaikat. Tidak ada satu pun bentuk majelis di dunia ini yang dihadiri oleh malaikat kecuali majelis yang didalamnya disebut-sebut nama Allah.<sup>52</sup>

b. Pengertian Shalawat

Menurut Mahmud Yunus dalam kamus Indonesia yang dikutip oleh Adrika Fithrotul Aini, menyatakan bahwa; “*shalawat* berasal dari kata *Shalat* dan bentuk jama’anya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus-menerus.”<sup>53</sup>

Sholawat juga merupakan ibadah yang ringan untuk diamalkan namun besar pahalanya. Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk bershalawat.<sup>54</sup> Shalawat merupakan aktualisasi dari rasa cinta umat Islam kepada Nabi Muhammad saw.<sup>55</sup> Karena sesungguhnya Allah memuliakan orang yang bersholawat kepada Nabi

---

<sup>51</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 98-99

<sup>52</sup> Ibnul Qoyim Al-Jauziyah, *Zikir Cahaya Kehidupan*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.125.

<sup>53</sup> Adrika Fithrotul Aini, “Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat” *Addba’bil-Musafa Ar-Rainiry; International Journal of Islamic Studies* Vol. 2, Nomor. 1, Juni 2014), hlm. 222.

<sup>54</sup> A’yuni, Qurrata. “Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis.” *Substantia* Vol. 18, Nomor. 2 Oktober 2016, hlm. 18.

<sup>55</sup> Eko Setiawan, “Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Shalawat Burdah,” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, Vol 10, Nomor. 1, Agustus 2015, hlm. 8. <https://doi.org/10.18860/ling.v10i1.3027>.

Muhammad saw. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi (Muhammad saw). Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (Al-Ahzab: 56).<sup>56</sup>*

Dari penjelasan diatas bahwa dengan bershalawat itu rahmat bagi Allah. jaminan keberkahan kepada Nabi Muhammad saw, dan pujian Allah kepada Nabi saw. Sedangkan malaikat bersholawat berarti bukti kepatuhan malaikat terhadap perintah Allah perantara langit bagi rahmat Allah, dan penghormatan beserta doa kepada Rasulullah saw.<sup>57</sup>

Sementara salam ialah keselamatan dari segala bahaya dan kekurangan. Tidak ada keraguan bahwa pembacaan sholawat merupakan bentuk penghormatan kepada nabi Muhammad SAW. Orang-orang yang bersholawat kepada nabi artinya mendoakan Nabi, maka barang siapa yang mendoakan Nabi wajib atas Nabi Muhammad untuk mendoakan orang yang bersholawat

---

<sup>56</sup> *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), hlm.426.

<sup>57</sup> Muhammad Mahfudin, “The Tradition of „Nyewu Shalawat” (Thousanding The Salawa, Praises) In Pesantren Miftakhul Jannah Kalipucang Kulon Batang,” *Jurnal Living Hadis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 5, Nomor 2, Oktober 2020, hlm. 270.

kepada beliau. Pembacaan sholawat manusia sebagai umat dari Rasulullah saw merupakan wujud terima kasih dan doa kepada beliau sebagai tanda *ta'dhim* kepadanya. Sehingga bagi orang yang membaca sholawat dapat *wushul* kepada Allah Swt atau dapat mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>58</sup>

Dalam praktiknya pembacaan sholawat dilakukan dengan berbagai cara misalnya secara individual seperti saat shalat. Kemudian sholawat juga dibaca secara bersama-sama seperti halnya fenomena yang berkembang dimasyarakat seperti peringatan Maulid Nabi saw pada bulan Rabiul awal dan sebagainya. Selain itu kita jumpai pembacaan sholawat sebagai salah satu ikhtiar dalam pengobatan. Misalnya ketika ada orang sakit secara non medis dan ada anjuran-anjuran membaca sholawat yang didapatkan dari seorang Kyai atau Ustadz.<sup>59</sup>

Istilah *shalawat* dan *shalat* sudah akrab ditelinga umat Islam Indonesia. Hanya saja, dalam pemahaman mereka, keduanya memiliki konotasi yang berbeda satu sama lain. Mereka mengartikan shalawat dengan sembahyang, sedangkan shalawat dipahami bacaan tertentu dalam konteks doa bagi Nabi Muhammad Saw.<sup>60</sup>

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa mejelis sholawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang duduk bersama dengan melantunkan sholawat-

---

<sup>58</sup> Ibid, Mahfudin,.... 270.

<sup>59</sup> Ibid, Mahfudin,.... 271.

<sup>60</sup> Rusdianto, *Aktivasi Shalawat Nabi: Cara Cepat Melancarkan Pekerjaan, Meledakkan Bisnis, dan Melimpahkan Rezeki*, (Yogyakarta: Sabil, 2014), hlm. 7.

sholawat kepada Nabi Muhammad saw agar memperoleh ridho Allah dan syafaat Nabi saw di hari kiamat kelak..

Membaca sholawat di kalangan masyarakat muslim sudah menjadi suatu tradisi, seperti di Indonesia khususnya sholawat nabi banyak digunakan pada aktivitas sehari-hari seperti ketika berdagang, bekerja, merawat anak. Pada masyarakat Indonesia mempercayai bahwa dengan bersholawat akan mendatangkan pahala dan barakah. Tradisi pembacaan sholawat di masyarakat Indonesia semakin meluas, seperti pada waktu antara adzan dan iqomat yang mana masyarakat mengenalnya puji-pujian.

Perayaan sholawat merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang dapat ditemukan di Indonesia. Pada prakteknya perayaan sholawatan menjadi sebuah tradisi. Diberbagai daerah di Indonesia sholawatan dilakukan ketika memperingati bulan maulid Nabi Muhammad SAW yaitu pada *rabiul awal*. Kemudian tradisi ini mengalami perkembangan yang signifikan, tidak hanya dilakukan pada bulan *maulud*, melainkan hamper setiap hari di beberapa daerah dilaksanakan perayaan maulid nabi. Masyarakat memahami bahwa sholawat merupakan sarana mendekatkan kepada Nabi saw. Disisi lain sholawatan diidentikan dengan ritual atau amalan dengan pujian-pujian kepada Nabi saw.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> A'yuni, Qurrata. "Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis." *Substantia* Vol. 18, Nomor 2, Oktober 2016, hlm. 166.

Ada ahli ilmu berkata, “Ketika seseorang bersholawat kepada Nabi saw di dalam suatu majelis maka dicukupi keperluan dalam majelis tersebut.” Rasulullah Saw meriwayatkan., “Tidak ada sebuah kaum yang duduk di sebuah majelis lalu mereka berpisah tanpa membaca sholawat kepadaku maka mereka berpisah (dari majelis) yang lebih busuk aromanya daripada bangkai keledai.”<sup>62</sup>

Masyarakat mempercayai bahwa sholawat merupakan perwujudan penghormatan terhadap Nabi.<sup>63</sup> Bershalawat tidak hanya membangun kesalehan individu, melainkan juga membangun sosial yang rukun. Dalam perkembangan tradisi sholawatan yang diikuti oleh berkembangnya musik Islami yang cukup pesat mengalami kolaborasi diantara keduanya. Alat musik yang ada di daerahnya menciptakan genre musik sesuai dengan tradisi yang dipadukan dengan *syiir-syiir* pujian kepada Rasul dan Tuhan dengan menggunakan bahasa Arab, seperti munculnya Qasidah dan Nasyid. Modifikasi sholawat pada masyarakat Indonesia diyakini sebagai penanaman nilai-nilai agama Islam untuk mendapat keberkahan. Oleh karena itu sholawat mengandung beberapa makna:

- a). Sholawat bermakna doa menuju keselamatan, oleh karena itu kegiatan ini sangat penting bagi kehidupan seseorang karena shalawat merupakan

---

<sup>62</sup> Kinoysan, *Love Banget sama Sholawat* (Bandung: Grasindo, 2013), hlm. 67-68.

<sup>63</sup> Achmad Fachrur Rozi, “Genealogi Tradisi Shalawat Nariyah di Desa Kroya Cilacap,” *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 3, Nomor 1, Januari 2020, hlm. 72.



bentuk pengaktualisasian kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Pandangan diatas didasarkan pada nilai trasendental mengenai sholawatan, dimana Allah dan malaikat-Nya selalu bersholwat kepada Rasulullah saw.

- b). Kegiatan sholawatan telah berakulturasi dengan musik yang berada di daerah masing-masing sehingga menjadi suatu ciri khas yang dilatar belakangi oleh pemberian makna sebagaimana majelis sholawat dimaksud.<sup>64</sup>

Shalawat itu mempunyai banyak makna maka dari itu, penting untuk diuraikan disini tentang definisi dari istilah shalawat secara lebih lengkap, bahwa perlu kita ketahui relasi shalawat itu dari siapa kepada siapa, Jika shalawat itu berasal dari Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw, maka mempunyai banyak makna yang meliputi ada empat perkara yaitu:

1. Jaminan berkah dari Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw
2. Pujian atau sanjungan dari Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw.
3. Ultimatum kepada musuh-musuh Nabi Muhammad Saw
4. Seruan kepada kita agar bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw

---

<sup>64</sup> Ahmad Fauzi, "Internalisasi Nilai-Nilai Perayaan Shalawatan Dalam Membangun Karakter Religius" Vol. 3, Nomor 2, Maret 2019, hlm. 479.

Sementara, jika shalawat datang dari para malaikat kepada Nabi Muhammad Saw. Maka maknanya adalah sebagai berikut:

1. Bukti ketundukan dan kepatuhan malaikat terhadap Allah Swt.
2. Perantara langit bagi rahmat Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw.
3. Penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw.
4. Doa kepada Nabi Muhammad Saw.

Adapun makna shalawat yang berasal dari orang mukmin kepada Nabi Muhammad Saw. Adalah sebagai berikut :

1. Shalawat sebagai doa kita bagi Nabi Muhammad Saw.
2. Shalawat sebagai Tawasul kita kepada Nabi Muhammad Saw.
3. Shalawat sebagai bukti cinta dan wujud pencerapan.<sup>65</sup>

#### **4. Macam-macam Dzikir**

Muhammad sahid thohuri (1986:20) dalam Islam ada tiga cara melakukan dzikir, yaitu: Dzikir Zhahir (nampak), dzikir khofi (tersembunyi) dan dzikir haqiqi (dzikir yang samar-samar).

---

<sup>65</sup> Rusdianto, *Aktivitas Shalawat Nabi*, (Yogyakarta : Sabil, 2014), hlm. 8-20

1. Dzikir zhahir (nampak) diantaranya mencakup sebagai berikut :
  - a. Pujian-pujian kepada Allah, seperti ucapan subhanallah, laa ilaaha ilallah, Allahuakhbar.
  - b. Doa seperti ucapan ' Wahai dzat yang maha hidup dan maha menjaga, dengan rahmad mulah saya memohon pertolongan"
  - c. Ar-Ri'ayah (penjagaan) seperti ucapan : "Allah pasti bersamaku" atau "Allah pasti bersamaku"
2. Dzikir Khofi atau tersembunyi, yaitu dzikir dalam hati
3. Dzikir Haqiqi, yaitu : jika Allah swt mengingat seorang hamba. Seperti dalam firmannya "karena itu ingatlah kalian kepada-Ku, dan janganlah mengingkari (nikmat)-Ku"

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas secara umum dzikir dibagi menjadi dua macam,yaitu dzikir dengan hati dan dzikir dengan lisan. Sedangkan yang dimaksud dengan dzikir lisan dan hati adalah sebagai berikut:

- a. Dzikir dengan lisan berarti menyebut Nama Allah, berulang-ulang kali, baik itu sifat-sifatNya dan pujian-pujianNya hanya kepada-Nya. Biar tertanam di dalam diri manusia sebaiknya itu dilakukan secara terus menerus agar kekal abadi di dalam diri manusia.
- b. Dzikir kepada Allah dengan hati, ialah menghadirkan kebesaran dan keagungan Allah di dalam diri dan jiwanya sendiri sehingga dapat mendarah daging.

Imam Nawawi berkata, "zikir dilakukan dengan lisan dan hati secara bersama-sama. Kalau hanya salah satu saja yang

berdzikir, maka dzikir hati lebih utama. Seseorang tidak boleh meninggalkan dzikir lisan hanya karena takut riya. Berdzikirlah dengan keduanya dan niatkan hanya mencari ridha Allah semata.<sup>66</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.<sup>67</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari sisi analisisnya, jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>68</sup> Menurut John W. Creswell sebagaimana dikutip oleh Hamid Patilima mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang

---

<sup>66</sup> Farida Husain, Dzikir dalam Islam, dalam *Jurnal Ilmiah*, Volume XI ,Nomor 2, April 2019.

<sup>67</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 52.

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm. 60

dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>69</sup>

Sedangkan dari sisi pengumpulan data, jenis penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kajian terhadap observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa data sekunder yang kemudian dianalisis oleh teori yang ada.<sup>70</sup>

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan sasaran dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari nilai-nilai pendidikan religiusitas majelis dzikir dan shalawat Gandrung Nabi di Dusun Ngetos Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Purwodadi.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini kajian yang di fokuskan adalah tentang nilai-nilai pendidikan religiusitas majelis shalawat tentu saja penelitian ini pasti erat kaitannya dengan elemen kemasyarakatan. Dengan demikian pasti pendekatan ini menggunakan pendekatan Pendekatan teologis.

Teologi secara leksikal terdiri dari dua kata, yaitu “theos” yang berarti Tuhan dan “Logos” yang berarti Ilmu.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfa Beta, 2013), hlm. 3

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

<sup>71</sup> A. Hanafi, *Pengantar Theology Islam*. Cet. V, ( Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), hlm. 11.

Jadi teologi adalah ilmu tentang Tuhan atau ketuhanan. Secara terminologi, teologi adalah ilmu yang membahas tentang Tuhan dan segala sesuatu yang terkait dengannya.<sup>72</sup>

Pendekatan Teologi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan penelitian agama. Hal ini dilakukan untuk menjawab persoalan apakah agama dapat diteliti. Sementara ahli dan ulama, menurut Noeng Muhadjir, bahwa ilmu dan wahyu itu memiliki otonomi dibidangnya masing-masing. Ekstremitasnya menimbulkan filsafat di antara para ulama, dan menabukan non empirik dan non sensual diantara para ilmuwan. Apapun alasan yang dikemukakan, adalah bahwa pendekatan teologi dalam penelitian agama dimaksudkan untuk menjembatani para pakar ilmu agama (ulama) dengan ilmuwan lainnya, karena pendekatan teologi dalam penelitian agama berada di kawasan naqli atau wahyu dan ada yang aqli atau produk budaya manusia.<sup>73</sup>

### 3. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek peneliti adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).<sup>74</sup> Subyek peneliti dalam penelitian kualitatif – lapangan (transkrip wawancara) adalah sejumlah responden yang disebut Informan Penelitian. Informan ini diambil dengan

---

<sup>72</sup> Ya'kub Hamzah, *Filsafat Agama Titik Temu Akal dengan Wahyu*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hlm. 10.

<sup>73</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi IV*, Cet. Ke- I, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm 255.

<sup>74</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 151

cara tertentu dari para pihak yang karena kedudukan atau kemampuannya dianggap dapat menginterpretasikan masalah yang dijadikan objek penelitian.<sup>75</sup> Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek yang diteliti.<sup>76</sup>

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Para Kyai dan Ulama' Gandrung Nabi
- b. Pengurus dan Anggota Gandrung Nabi
- c. Jama'ah Gandrung Nabi

Sumber data diatas digunakan penulis sebagai sumber primer atas pokok persoalan atau objek penelitian yang akan diteliti atau dianalisis. Objek penelitian adalah nilai-nilai pendidikan religiusitas majlis dzikir dan shalawat Gandrung Nabi di Dusun Ngetos Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Purwodadi.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 320

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 231

teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lainnya. Sutrisni Hadi, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>77</sup>

Metode observasi dalam penelitian ini adalah *participatory observer*, yaitu kehadiran peneliti secara langsung dengan semua pancaindera dalam berhadapan dengan objek penelitian. Dalam kegiatan observasi ini, penulis secara langsung mengamati kegiatan yang dilakukan oleh majelis Gandrung Nabi. Dari pengamatan penelitian yang penulis lakukan maka data tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan religiusitas majelis Dzikir dan shalawat Gandrung Nabi di Dusun Ngentos Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Purwodadi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sebagaimana ditegaskan oleh Lincoln dan Guba tujuan diadakannya wawancara antara lain : (1) mengkonstruksi mengenai

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 203.



orang, kejadian, organisasi, perasaan, memotivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain; (2) mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami masa lalu; (3) memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); (4) memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>78</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanya oleh peneliti.<sup>79</sup>

Dengan metode ini peneliti mewawancarai beberapa responden diantaranya adalah Para Kyai dan Ulama' Gandrung Nabi, Pengurus dan Anggota Gandrung Nabi, Jama'ah Gandrung Nabi guna untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan religiusitas majelis dżikir dan shalawat Gandrung Nabi di Dusun Ngetos Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Purwodadi.

---

<sup>78</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm. 186

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 183.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>80</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya majelis Gandrung Nabi, struktur organisasi maupun visi dan misi majelis tersebut.

d. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh. Penggunaan triangulasi yang dilakukan bertujuan untuk menggumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, atau mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi data yang akan digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan/ observasi dengan hasil wawancara

---

<sup>80</sup> Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan....*hlm. 221

- b. Membandingkan apa yang dikatakan mentor di depan umum dengan apa yang dikatakan mentor secara pribadi
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>81</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Heberman, yang meliputi:

- a. Pengumpulan data  
Dalam pengambilan data dari lapangan dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data  
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu.<sup>82</sup> Data yang direduksi pada penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 178.

<sup>82</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 338.

c. Penyajian data

Display data atau penyajian data dalam penelitian ini berupa data dari hasil wawancara yang telah diolah menjadi teks narasi, kemudian dipadukan dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Melalui penyajian data tersebut, data akan lebih terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami.

d. Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam bentuk penyajian data tersebut. Penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.<sup>83</sup> Pada tahap ini akan dilakukan pemaknaan terhadap kecenderungan dari sajian data, menarik dan menguji kesimpulan dari data-data tersebut. Sehingga akan menghasilkan suatu temuan deskriptif mengenai gambaran suatu objek setelah dilakukan penelitian.

## 6. Metode Berfikir

Metode berfikir dalam penelitian kualitatif adalah metode berfikir induktif. Metode berfikir induktif digunakan

---

<sup>83</sup> Mathew B Miles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj: Rohendi Rohudi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

karena dapat menganalisis data dari fakta yang bersifat khusus kearah fakta yang bersifat umum. Peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.<sup>84</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penulis mudah untuk menyusun pembahasan penelitian maka dari itu, disusunlah sistematika pembahasan yang mana ada terdiri dari lima bab, yaitu

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

Bab II Profil Majelis Džikir dan shalawat Gandrung Nabi Purwodadi

Bab III Implementasi dan Nilai-Nilai Pendidikan Religiusitas Majelis Džikir dan Shalawat Gandrung Nabi

Bab IV Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Majelis Džikir dan Shalawat Gandrung Nabi Terhadap Kehidupan Masyarakat

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, disertai saran dan kata penutup. Pada bab terakhir ini disajikan secara ringkas hasil analisis yang telah dibahas secara detail pada bab II.

Bagian terakhir berisi tentang perlengkapan dalam tesis ini. Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

---

<sup>84</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan...hal. 60*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan religiusitas Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Purwodadi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan religius Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Purwodadi adalah dermawan (al-amanah “amanah”, jujur atau dapat dipercaya (al-amanah, “amanah”) , memberikan sentuhan , mendapat syafa”at Rasulullah , merasa dekat dengan Allah,
2. Nilai pendidikan religiusitas yang terkandung dalam Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi meliputi : menambah keimanan kepada Allah, bukti mahabbah kepada Rasulullah, dakwah Islam, amaliah dalam rangka fastabiqul khairat, ukhuwah Islamiyah, thalabul ilmi, tolong menolong.
3. Penanaman nilai-nilai religiusitas mejelis dzikir dan shalawat Gandrung Nabi Purwodadi terhadap masyarakat yaitu: pembiasaan, mauidlotul hasanah, uswatun hasanah, Tempat Pendidikan Seumur Hidup Berbasis Masyarakat, mampu membentengi diri dari hal negatif, memberikan wawasan keagamaan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran bagi yang bersangkutan dalam keikutsertaan di dalam Majelis

kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan religius Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Purwodadi. Adapun saran yang peneliti berikan adalah:

1. Bagi pengurus dan anggota Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Purwodadi, agar tetap mempertahankan dan terus meningkatkan kegiatan-kegiatan atau syiar majelis untuk membumikan shalawat ke seluruh nusantara kemudian dzikir dan shalawat itu dapat di terapkan di kehidupan masyarakat sehingga masyarakat itu paham akan pentingnya nilai-nilai pendidikan yang religius.
2. Untuk masyarakat Desa Ngetos Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Purwodadi :
  - a. Hendaknya masyarakat mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi
  - b. Hendaknya jamaah tetap istiqomah dalam menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Purwodadi.
3. Seharusnya dalam organisasi pemerintah Kota Purwodadi, agar memberikan ruang akomodasi kepada majelis Dzikir dan Shalawat Gandrung Nabi Purwodadi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepada anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

### C. Penutup

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menguasai jagat raya ini dengan segala keagunganNya, yang telah menganugerahkan kesabaran, ketabahan, kekuatan, semangat, serta jalan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada manusia paling sempurna di dunia ini, beliau adalah Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya kehidupan di bumi ini sehingga menjadi penyelamat bagi seluruh manusia. Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan tesis ini dengan sebaik-baiknya, namun dalam tesis ini masih saja ditemui berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat dinantikan demi perbaikan pada tesis ini dan pada penulisan yang lainnya. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini penulis ucapkan *jazakumullah khairan katsiran*. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pihak lain. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Wahib, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Baragama*, Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Abdullah Assegaf, Habib dan Indriya R. Dani, *Mukjizat Shalawat*, Jakarta: Qultum Media, 2009.
- Abi al-Fida, Iman, Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Bairut: Darul Fikr, 1986.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Ahmad Baidowi, Ali “*Sejarah dan Perkembangan Jama’ah Muji Rosul di Surakarta Tahun 2005-2013*”, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013.
- Alaika Salamullah, M , *Akhlaq Hubungan Vertikal*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008.
- Alba, Cecep ,*Tasawuf dan Tarekat*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Al-Muwangir, Fathiyatul Haq Mai, “Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Muallaf Palembang Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan”. Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda Karya. 2012.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

- Aryani, Sekar Ayu., "Healthy-Minded Religious Phenomenon in Shalawatan: A Study on the Three Majelis Shalawat in Java." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*. Vol. 7 No. 1, 2017.
- Aziz, Abdul., *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Buseri, Kamrani., *Nilai-nilai Ilahiah Remaja/pelajar*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Badudu, Js dan Sutan Muhammad Zain., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Cholis Madjid, Nur., *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Daradjat, Zakiyah., *ilmu jiwa agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Dasir, Muh., "Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013". <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8578/JURNAL.pdf?sequence=9&isAllowed=y>
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama, 2009.
- Departemen Agama Ri, *Alqur'an dan Terjemahan Al-Aliyy*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: CV. Duta Ilmu, 2009.
- Djamaluddin Ancok, Suroso dan Fuat Nasori., *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994.
- El sulthani, Muwardi Labay., *Dzikir dan Doa Dalam Kesibukan*, Departemen Penerangan RI, 1992.

- Fachrur Rozi, Achmad., "Genealogi Tradisi Shalawat Nariyah di Desa Kroya Cilacap," *JurnalKajian Sosial Keagamaan* , Vol. 3, Nomor 1, Januari 2020, hlm. 72.
- Fathurrohman, Muhammad., *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015.
- Fatihuddin, *Tentramkan Hati Dengan Dzikir*, Surabaya : Delta Prima Press, 2010.
- Fithrotul Aini, Adrika., *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa*, Ar-Rainiry; International Journal of Islamic Studies, Vol. 2. No. 1, Juni 2014.
- Gufron Nur. M, dan Rini Risnawati., *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media Group, 2010
- Hadi, Putra Pratomo. M. Darajat Ariyanto., "Metode Penanaman Karakter Religius pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Suhuf*. Vol. 30. No. 1, 2018.
- Hamzah, Ya'kub., *Filsafat Agama Titik Temu Akal dengan Wahyu*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991
- Hanafi, A., *Pengantar Theology Islam*. Cet. V. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.
- Helmawati., *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'limmeningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hidayat, Arad an Imam Machali., *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Hidayat, M. Furqoh., *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hidayat, Fahri., *Perpektif Penelitian Outsider Terhadap Perilaku keagamaan Masyarakat Muslim Kajian pada Pemikiran*

Frderick M. Denny , Cakrawala: Jurnal Studi Islam. Vol.14  
No.2.2019

Indra Kurniawan, Machful., “Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Pedagogia* 4, no. 1 Februari.2015.

Ilyas, Yunahar., *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2007.

Jauhari M, Wildan., *Goresan Pena Kang Santri*, Jawa Barat: Mu’jizat Manivestasi Santri Jawa Barat, 2016.

kabbani ,Syekh M. Hisyam., *energy zikir dan shalawat*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 1998.

Kamsi, Nurlila., *Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-nilai Islam di Kecamatan Lubuklingga Timur II Kota Lubuklinggau*, *Jurnal Manthiq* Vol. 2, No 1, Mei 2017.

KBBI Online diakses pada pukul 15.00 pada tanggal 09 oktober 2019.

Kesuma, Dharma dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Kinoysan., *Love Banget sama Sholawat*. Bandung: Grasindo, 2013.

Kurniawan, Syamsul., *Pendidikan Karakter : Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* , Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.

Mahmud, Ali Abdul Halim., *Pendidikan Rohani* terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Mahmud., *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Mahfudin, Muhammad., “The Tradition of „Nyewu Shalawat“ (Thousanding The Salawa, Praises) In Pesantren Miftakhul Jannah Kalipucang Kulon Batang.” *Jurnal Living Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol. 5, Nomor 2, Oktober 2020.

- Maimun, Agus dan Agus Zaenal Fitri., *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki-Press, 2010.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Maragustam., *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010.
- Maragustam., *Pembentukan Karakter Anak Bangsa Perspektif Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. 2019.
- Muhadjir, Noeng., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi IV Cet. I; Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Muhtarom, Ali., “Peningkatan Spiritualitas Melalui *ẓikīr* Berjamaah (Studi Terhadap Jamaah *ẓikīr* Kanzuz *Ṣ*holawat Kota Pekalongan Jawa Tengah)”, dalam *Jurnal Anil Islam* Vol 9, No. 2, Desember 2016.
- Mustari, Mohamad., *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Na'im, Ngainun., *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nottingham, Elizabeth., *Agama dan Masyarakat*, Jakarta, CV Rajawali, 1985.
- Nurwijayanto, Indra., “*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Penanaman Nilai-nilai dalam Seni Hadrah di MTS Negeri Gunungkidul*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2018.

- Oktari, Dian Popi, Aceng Kosasih., “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 28, No. 1. Juni, 2019.
- Purwanto M, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Qadir Isa, Abdul., *Hakekat tasawuf*, Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Qoyim, Al-Juziyah, Ibnul., *Zikir Cahaya Kehidupan* Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Qurrata, A’yuni., “Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis.” *Substantia* Vol. 18, Nomor. 2 Oktober 2016.
- Raden Ahmad, Muhajir Ansori., “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,” *Jurnal Pusaka*, no. 8, 2016.
- Ranjabar, Jacobus., *Perubahan sosial dalam teori makro : Pendekatan Realitas Sosial* Bandung: alfabeta, 2008.
- Rizka, Anang, “Sentuhan-sentuhan dalam Pendidikan”, dalam <https://tazakka.or.id/artikel/mauqif/2015/sentuhan-sentuhan-dalam-pendidikan-kh-anang-rikza-masyhadi-ma/>. Akses tanggal 16 Juli 2019
- Rusdianto., *Aktivasi Shalawat Nabi: Cara Cepat Melancarkan Pekerjaan, Meledakkan Bisnis, dan Melimpahkan Rezeki*, Yogyakarta: Sabil, 2014.
- Robertsason, Roland., *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

- Rohman, Feri Kolilur., Peranan Majelis Sholawat Lil Habib Ja'far Bin Utsman Al-Jufri (JMC) Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Kambingan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 4, Tahun 2019. diakses pada tanggal 23 september 2019.
- Rosyadi, Khoiron., *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Saifullah., *Pandangan John Dewey (1859-1952) tentang Internalisasi Nilai Demokrasi dalam Pendidikan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*, dalam Disertasi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Saliman, Sudarsono., *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Saliyo., *Bimbingan Konseling Spiritual Sufi dalam Psikologi Positif*, Yogyakarta: Best Publisher, 2017.
- Shodiq Jamil, Muhammad., Al-Athor, *Sunan At-Turmuzi*, Bairut: Darul Fikr, 1994.
- Suharto, Rudhy., *Renungan Jum'at Meraih Cinta Ilahi*, Jakarta: Al-Huda, 2003.
- Sugiyono., *Metodelogi Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono., *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata ,Nana Syaodih., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Surahman, Winarno., *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Teknik*, Bandung : Transito, 1989.
- Suyadi., *Strategi Pembelajaran Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Syekh Habib bin Qadir Assegaf Abdul., *Pimpinan Majelis Dzikir dan Sholawatt Syekher Mania*.
- Taubah, Mufatihatur., “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam.”  
*Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no. 1 ,2015.
- Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Wargadinata, Wildana., *Spiritual Shalawat*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Warson, Munawir Ahmad., *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Wati, Dian Chrisna, dan Dikdik Baehaqi Arif. “Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa.” *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, no. 2 , 2017.
- Zainal Abidin, Ahmad, *Hati Putih Habib Syech*, Jogjakarta: Saufa, 2014.